

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju ke kedewasaan anak didik. Pendidikan juga merupakan sebuah proses yang melekat pada setiap kehidupan bersama dan berjalan sepanjang perjalanan umat manusia dalam rangka menjadikan kehidupan bersama tersebut mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan kehidupannya. Mengingat peran strateginya, maka pendidikan perlu ditata kembangkan oleh negara.

Pendidikan yang maju adalah suatu pendidikan yang mampu menjawab segala permasalahan yang muncul di masyarakat dalam hal perkembangan ilmu dan pengetahuan. Pendidikan tersebut dapat berkembang bila sistem yang mengaturnya dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat luas. Pendidikan di Indonesia berkembang karena keinginan masyarakat Indonesia untuk menambah ilmu dan pengetahuannya untuk mempersiapkan dirinya dalam perkembangan zaman yang terjadi. Masyarakat Indonesia sudah mulai mengerti akan pentingnya pendidikan, oleh karena itu sistem pendidikan yang terjadi berubah sesuai dengan perkembangan yang terjadi saat ini.

Di dalam pendidikan terdapat proses belajar dan pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan seperti sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya bagi suatu

bangsa, sebab melalui sekolah dapat dihasilkan lulusan-lulusan yang memiliki berbagai kompetensi yang sesuai dengan tujuan masing-masing jenjang pendidikan. Oleh sebab itu sekolah harus senantiasa diupayakan menghasilkan lulusan sesuai dengan perkembangan jaman.

Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai salah satu satuan pendidikan yang merupakan lanjutan dari sekolah lanjutan tingkat pertama yang memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan menengah umum yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 26 ayat 2 disebutkan bahwa pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan : kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan untuk hidup mandiri, mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan mencapai kompetensi yang diharapkan maka banyak hal yang harus dipersiapkan, mulai dari mendesain sistem pembelajaran, mengembangkan sistem pembelajaran tersebut serta melakukan evaluasi dari hasil pembelajaran tersebut. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru harus menentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakannya, teknik dan metode apa yang akan digunakannya, serta pendekatan apa yang akan dilakukannya. Selain itu seorang guru juga harus mempersiapkan media dan sumber apa yang akan dipakainya untuk membahas mengenai topik pelajaran apa yang akan diajarkannya.

Daerah lautan di Indonesia cukup luas terbentang, di daerah tepian pantai juga ditempati banyak penduduk, namun kebanyakan penduduk yang berada di

daerah pesisir pantai atau yang dekat dengan laut sangat sulit untuk mendapatkan informasi yang berada di luar daerah tersebut. Dan besar kemungkinan mereka sulit untuk maju dan berkembang dibanding dengan daerah lainnya. Kemunduran tersebut membuat mereka belum mengerti akan pentingnya pendidikan, namun pemerintah berupaya untuk merubah cara berpikir mereka lebih maju dari sebelumnya, sehingga mereka bisa bersaing dengan penduduk di daerah lain dalam kemajuan dan perkembangan. Salah satu upaya pemerintah adalah memberikan fasilitas yang dapat digunakan oleh mereka untuk mendapat informasi dan komunikasi. Selain itu juga pemerintah berupaya merubah cara berpikir mereka agar lebih maju dengan memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka bahkan kepada mereka sendiri. Karena dengan adanya pendidikan, maka mereka dapat lebih berpikiran lebih maju dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di kehidupan bermasyarakat mereka, selain itu mereka tidak ketinggalan dengan daerah lain. Karena diharapkan anak-anak mereka sebagai penerus bangsa akan ikut serta membangun negara ini ke arah lebih maju.

Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik harus sama di setiap daerah karena mereka mendapat hak yang sama di dalam pendidikan seperti yang terkandung dalam UUD 1945. Sistem pendidikan yang ada saat ini KTSP yang merupakan sistem pendidikan yang dirancang oleh sekolah itu sendiri sehingga menjawab permasalahan-permasalahan apa yang ada di sekolah itu dan kebutuhan apa yang diinginkan sekolah atau daerah tersebut. Ini sangat tepat buat daerah yang akan merintis daerahnya ke arah yang lebih maju, dan tepat buat sekolah yang baru dibentuk di daerah tersebut.

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus memberikan yang terbaik bagi siswanya. Pesan yang disampaikan seorang guru harus sampai ke siswa sehingga siswa atau peserta didik mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang diberikan oleh pendidik atau guru tersebut, selain itu siswa seharusnya menjadi tahu pesan apa yang disampaikan guru terhadap mereka. Karena tujuan pembelajaran adalah membuat peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu.

Seorang pendidik yang kreatif akan memberikan inovasi-inovasi yang terbaru dalam proses pembelajaran dan menggunakan metode yang cocok bagi keadaan siswanya. Model yang biasa digunakan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran adalah model konvensional dengan menggunakan metode ceramah, namun hal ini belum memberikan hasil yang memuaskan bagi pendidikan, untuk itu guru sebagai motivator dan fasilitator harus memberikan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran.

Sebagai sekolah menengah atas pertama yang terdapat di kecamatan Medang Deras, SMA Negeri 1 Medang Deras juga turut melaksanakan berbagai aktivitas dan kegiatan pendidikan formal dengan tujuan mewujudkan ketercapaian lulusannya. SMA Negeri 1 Medang Deras menerapkan berbagai rumpun pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai, karakteristik siswa, karakteristik rumpun pembelajaran, dan kondisi lingkungan masyarakat kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

Salah satu rumpun pembelajaran yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Medang Deras adalah ilmu ekonomi yang mengkaji mengenai kehidupan masyarakat dalam kegiatan perekonomian, permasalahan-permasalahan ekonomi

yang muncul di kehidupan sehari-hari dan pemecahan permasalahan ekonomi tersebut. Ilmu ekonomi merupakan salah satu konsep pembelajaran yang termasuk dalam rumpun ilmu sosial.

Ekonomi merupakan salah satu cabang IPS yang memberikan pengetahuan tentang bagaimana pola kehidupan dengan konsep ilmu ekonomi dan merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami fakta, konsep dan generalisasi tentang perilaku ekonomis dan kesejahteraan serta menerapkan untuk berperilaku yang rasional dan manusiawi dalam memanfaatkan sumberdaya ekonomi, menumbuhkan jiwa, sikap dan perilaku kewirausahaan, menganalisis sistem informasi keuangan lembaga ekonomi, terampil dalam praktek usaha ekonomi sendiri, berpikir logis, kritis dan lateral dengan memperhitungkan potensi dan peluang menghadapi kemungkinan, menunjukkan motivasi dalam belajar, dan meningkatkan kepercayaan diri, mampu bekerja mandiri, dan bekerjasama dengan orang lain.

Berangkat dari prinsip kompetensi dasar ilmu ekonomi di atas dapat dipahami bahwa setelah mempelajari ilmu ekonomi dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kompetensi sumber daya manusia yang senantiasa berubah secara terus menerus. Rasa percaya diri tersebut merupakan gambaran kemampuan dan kebenaran dalam mengambil kesimpulan tentang apa yang terbaik untuk dilakukan dalam kehidupan. Seseorang akan berpeluang lebih besar untuk berhasil sesuai dengan apa yang diharapkannya. Setelah mempelajari pembelajaran

ekonomi siswa diharapkan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, mampu bertindak sebagai individu yang mandiri dan bertanggung jawab di masyarakat, dan mampu menganalisis permasalahan ekonomi yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dan mampu memecahkan permasalahan ekonomi tersebut.

Mengacu pada standar kompetensi lulusan SMA, maka idealnya siswa SMA Negeri 1 Medang Deras yang telah mengikuti mata pelajaran ekonomi seharusnya memiliki kemampuan dalam mengkomunikasikan gagasan dengan kemampuan yang optimal dan juga memiliki cara berpikir logis dan bernalar tinggi dalam memecahkan persoalan-persoalan melalui pengaplikasian kecakapan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi di lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya standar kompetensi yang diharapkan dapat diperoleh siswa setelah mempelajari mata pelajaran ekonomi belum dapat tercapai secara optimal. Indikator lain yang menunjukkan ketidakmampuan siswa dalam menguasai kompetensi pembelajaran ekonomi adalah masih rendahnya hasil belajar siswa untuk mata pelajaran tersebut. Siswa kurang termotivasi dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran sehingga membawa pengaruh pada hasil belajar yang masih rendah.

Berdasarkan data perolehan nilai ujian akhir semester untuk mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Medang Deras pada tiga tahun terakhir, ternyata hasil belajar siswa masih relatif rendah dan jauh dari nilai yang diharapkan seperti yang tertera pada Tabel 1

Tabel 1
Perkembangan Nilai Rata-rata Ujian Semester Kelas X Semester I
Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Medang Deras

No	Tahun Pelajaran	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata
1	TP. 2007/2008	60	72	67
2	TP. 2008/2009	62	75	68
3	TP. 2009/2010	64	80	69

(sumber Dokumentasi Nilai Semester Kelas X Semester I SMA Negeri 1 Medang Deras TP. 2007/2008 s/d TP. 2009//2010)

Berdasarkan data yang diperoleh di SMA Negeri 1 Medang Deras terlihat bahwa terdapat kesenjangan antara harapan yang harus dicapai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut perlu diidentifikasi faktor penyebab kesenjangan yang terjadi. Salah satu penyebab terjadinya kesenjangan ini adalah kurang variatifnya model pembelajaran yang digunakan oleh kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan siswa maupun guru pada saat pembelajaran berlangsung. Suasana belajar di dalam kelas monoton dan tidak mengaktifkan siswa akibat model pembelajaran yang diberikan guru kurang bervariasi tanpa menggunakan media yang dapat membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi pelajaran yang disampaikan. Dan kurangnya menggunakan metode-metode pembelajaran yang lain, melainkan hanya menggunakan metode ceramah yang sumber belajarnya hanya guru.

Hasil wawancara dengan guru ekonomi menunjukkan bahwa selama ini guru ekonomi mengalami kesulitan dalam menarik perhatian siswa dalam belajar, guru juga jarang melakukan remedial terhadap siswa yang memiliki daya serap kurang dan hasil belajar rendah. Kegiatan remedial yang biasa dilakukan hanya

memantapkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan atau membahas soal-soal ekonomi menjelang ujian semester.

Keluhan lain yang disampaikan guru ekonomi di antaranya kebiasaan siswa belajar ekonomi lebih banyak mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Terlebih lagi tidak ada buku paket yang dibagikan oleh siswa, akan tetapi siswa disuruh mencari buku panduannya sendiri, yang akhirnya untuk menyamakan satu pemahaman maka guru harus memberikan catatan kepada siswa. Dalam hamper setiap pertemuan belajar ekonomi sebagian siswa tampak kurang bergairah dan cenderung tidak aktif, sikap kurang antusias ketika pelajaran berlangsung, dan rendahnya respon umpan balik dari siswa terhadap pertanyaan guru. Sebenarnya guru telah membuat beberapa metode pembelajaran yang berbeda dengan cara memberi beberapa tugas yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok seperti mengerjakan soal-soal latihan, dan tugas membaca. Tetapi bila dicermati, kegiatan kelompok hanya menyelesaikan tugas. Kegiatan belajar mengajar tersebut biasanya lebih dikuasai oleh siswa yang pandai, sedangkan siswa yang kemampuannya rendah kurang berperan dalam mengerjakan tugas kelompok. Sementara itu siswa tidak dilatihkan untuk belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat orang lain. Akibat cara kerja kelompok seperti ini menyebabkan siswa yang kemampuannya kurang memperoleh hasil belajar yang tetap rendah dan adanya kesenjangan yang terlalu jauh antara hasil belajar siswa yang pintar dengan hasil belajar siswa yang kurang pintar. Penyebab lain pelajaran ekonomi tidak disenangi adalah kurangnya minat dan motivasi

mempelajari ekonomi dengan senang hati, mereka belajar dengan terpaksa dan menganggap bahwa pelajaran ekonomi merupakan suatu kewajiban.

Untuk mencari pemecahan dari permasalahan ini dapat dilakukan dengan menerapkan model, metode dan media pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dengan membawa siswa pada suasana belajar yang lebih variatif pada saat pembelajaran berlangsung, yang menarik atau menyenangkan, melibatkan siswa sehingga akan meningkatkan aktivitas dan tanggung jawabnya, karena proses belajar mengajar yang berorientasi pada keberhasilan tujuan maka aktivitas siswa sangat diperlukan sebab siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan melaksanakan belajar dengan bimbingan guru.

Saat ini sudah banyak sekolah yang menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran kooperatif. Beberapa ahli menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, dan mengembangkan sikap social siswa. Tetapi juga unggul dalam menumbuhkan keterampilan kooperatif yang diperlukan untuk keberhasilan dalam menghadapi tuntutan lapangan kerja yang sekarang ini berorientasi pada kerja sama dalam tim. Karena pentingnya interaksi dalam tim, maka penerapan pembelajaran kooperatif menjadi lebih penting lagi.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme. Atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan, dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka

dapat saling mendiskusikan konsep itu dengan temannya. Pembelajaran kooperatif adalah suatu jenis khusus dari aktivitas kelompok yang berusaha untuk memajukan pembelajaran dan keterampilan sosial.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, motivasi, kebiasaan, kecemasan, minat, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan, sosial, ekonomi, dan sebagainya. Faktor-faktor internal tersebut diantaranya adalah faktor intelektual yaitu kecerdasan siswa dan faktor non intelektual yaitu motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar siswa. Faktor intelektual (kecerdasan) mempunyai pengaruh yang cukup jelas dalam hal pencapaian hasil belajar. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang relatif tinggi cenderung lebih baik prestasi belajarnya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang relatif rendah.

Kecerdasan adalah kapasitas seseorang untuk menyelesaikan masalah-masalah dan membuat caranya dalam konteks yang beragam, dan wajar. Gardner (1999) menyebutkan ada Sembilan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu yaitu (1) kecerdasan ruang dan visual, (2) kecerdasan lisan atau bahasa, (3) kecerdasan matematis dan logis, (4) kecerdasan fisik dan gerak, (5) kecerdasan musik dan ritme, (6) kecerdasan interpersonal, (7) kecerdasan intrapersonal, (8) kecerdasan naturalis, dan (9) kecerdasan ekstensialis. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa setiap individu memiliki kesembilan kecerdasan tersebut, setiap individu dapat mengembangkan kecerdasan tadi sampai mencapai

suatu tingkat yang memadai, kecerdasan bekerja satu sama lain secara kompleks, dan dalam tiap kecerdasan ada berbagai cara untuk menumbuhkan salah satu aspeknya.

www.bpkpenabur.or.id/kps-jkt/berita/200103/kecerdasan-jamak.pc.diakses tanggal 20 juli 2010).

Kecerdasan interpersonal atau bisa dikatakan sebagai kecerdasan social dalam penelitian ini yang diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang untuk mempersepsi dan menangkap perbedaan-perbedaan suasana hati, tujuan, motivasi, dan perasaan-perasaan orang lain yang meliputi tiga dimensi yakni *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication* yang dikembangkan berdasarkan skala kecerdasan interpersonal Anderson. Sedangkan kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri, dapat memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri, mampu memotivasi dirinya sendiri dan melakukan disiplin diri. Orang yang memiliki kecerdasan ini sangat menghargai nilai (aturan-aturan), etika (sopan santun), dan moral.

Dari uraian latar belakang masalah, peneliti mencoba melakukan penelitian guna mengetahui pengaruh model pembelajaran dan kecerdasan ganda dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa pada semester II tahun ajaran 2010-2011. Dengan penerapan tersebut peneliti ingin membandingkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dan TPS, serta membandingkan model tersebut dengan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut : (1) apakah metode pembelajaran yang dilakukan guru sudah dilakukan dengan baik? (2) apakah materi pelajaran ekonomi sangat menarik perhatian siswa? (3) apakah pengelolaan kelas oleh guru sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa? (4) apakah model pembelajaran yang dilakukan oleh guru mempengaruhi hasil belajar siswa? (5) apakah guru telah menyesuaikan bahan (materi) pelajaran dengan kemampuan siswa? (6) apakah guru memanfaatkan variasi sumber belajar bagi siswa? (7) apakah guru menerapkan model pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa? (8) apakah model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa? (9) Apakah siswa merespon setiap pertanyaan guru (10) Bagaimana guru membenntuk rusng kelas ? (10) kelompok belajar siswa mana yang memiliki hasil belajar yang lebih tinggi? (11) apakah ada perbedaan antara pemberian tugas dengan e-learning dengan pemberian tugas secara konvensional? (12) apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang disebabkan kecerdasan intrapersonal? (13) apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang disebabkan kecerdasan interpersonal, (14) apakah dengan pembelajaran kooperatif akan meningkatkan hasil belajar siswa ?

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya permasalahan yang diidentifikasi di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam memperoleh hasil yang maksimal. 1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4), aspek psikometrik dan

afektif menurut klasifikasi Bloom dari materi pokok yang tertuang dalam skripsi. Sementara kecerdasan ganda dibedakan menjadi dua taraf yaitu kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi melalui pembelajaran kooperatif jigsaw dari siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif TPS?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dengan siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal ?
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kecerdasan ganda yaitu kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Medang Deras?

E. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi melalui pembelajaran kooperatif jigsaw berbeda dari siswa yang diajar dengan pembelajaran kooperatif Think Pair Share

2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dengan siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal
3. Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan kecerdasan ganda yaitu kecerdasan interpersonal dan intrapersonal dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Medang Deras

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan, diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu dan pengetahuan mengenai metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa masing-masing. Serta bermanfaat sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran ekonomi.

Sedangkan manfaat secara praktis sebagai salah satu sumber penelitian dalam mengangkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X semester II. Selain itu bermanfaat sebagai masukan bagi guru-guru yang mengajar di daerah pesisir pantai khususnya dan guru-guru yang berada di daerah lainnya secara umum.